

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

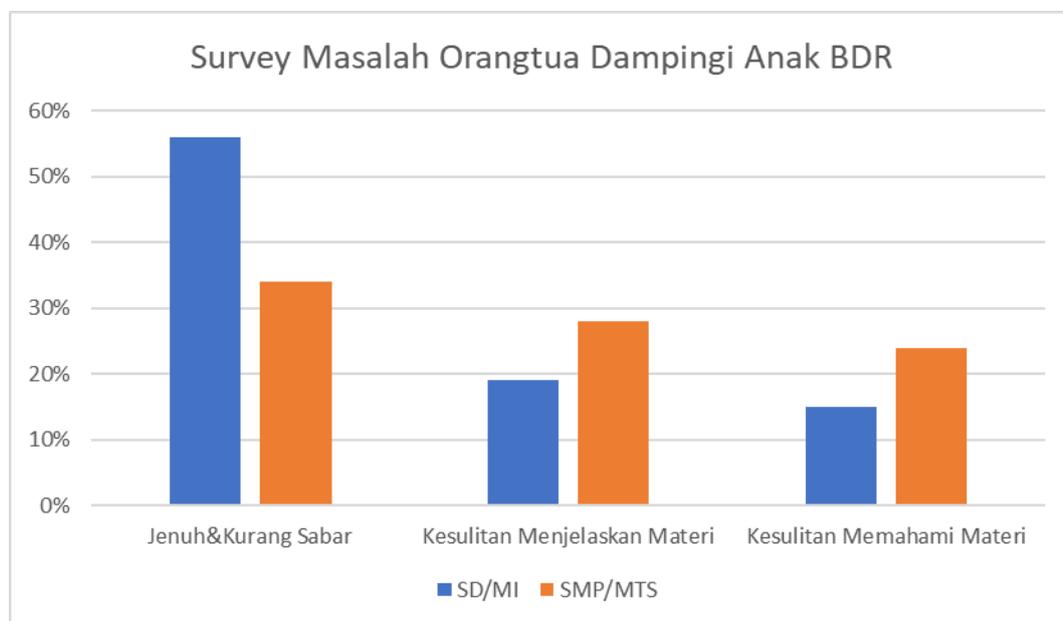
Kualitas pendidikan akan menjadi sorotan penting sebagai salah satu masalah pendidikan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran dan memperbaiki sistem pendidikan terlebih dimasa pandemi Covid-19. Dimasa pandemi pembelajaran tatap muka tidak dapat diberlakukan, sehingga peserta didik harus melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR). (Kurniasi, 2020) karena sekolah-sekolah ditutup, sehingga terjadilah perubahan pada praktik dan kebiasaan belajar yang semestinya tatap muka langsung (konvensional) menjadi secara mandiri (*online*) (Handarini, 2020).

Online learning di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain (Riyana, 2020). Sehingga dalam pelaksanaannya tentu saja membutuhkan teknologi digital dalam bentuk *devices* dan akses internet.

Disisi lain pengaruh perkembangan teknologi digital dikhawatirkan memberikan pengaruh buruk yang begitu besar terhadap anak, disinilah fungsi pendampingan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran daring atau *online learning*. Pendampingan keluarga merupakan upaya untuk membantu keluarga dalam mencapai keberfungsian sosialnya (Kemensos, 2010), memasuki era digital ini pendampingan keluarga sangat penting mengingat pengaruh arus teknologi digital terhadap proses perkembangan anak sangatlah kuat.

Menurut hasil survei (Adit, 2020) terkait pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau (BDR) Belajar Dari Rumah pada 322 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa dan 1712 orang tua yang dirilis Kompas.com ditemukan tiga masalah utama dalam pendidikan jarak jauh, yang pertama sebanyak 56 persen orang tua yang jadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI dan 34 persen orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP/MTs. Permasalahan kedua orang tua kesulitan menjelaskan materi

pembelajaran kepada anak untuk SD/MI diangka 19%, untuk SMP/MTs di angka 28%. Ketiga orang tua kesulitan memahami materi pembelajaran pada anak SD/MI di angka 15% dan SMP/MTs di angka 24%. (TonotoFoundation, 2021)



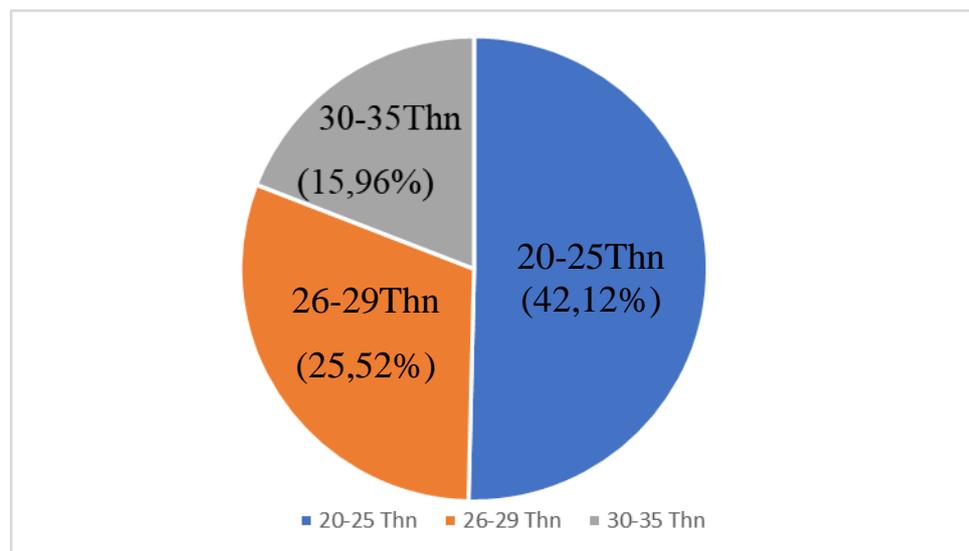
Gambar 1 Survei 3 Masalah orang tua dampingi anak BDR

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini sejalan dengan berkembangnya revolusi 4.0 yang sangat mendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Dengan bantuan berbagai *platform* digital yang membantu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pembelajar dan pendidik secara langsung di kelas atau yang disebut (sinkron langsung) (Susilana, 2021), melainkan terdapat tiga ruang belajar lainnya yang dapat di aplikasikan seperti (asinkron maya) yaitu ruang belajar dalam sebuah platform digital dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, simulasi dsb., adapun pembelajaran (asinkron kolaboratif) yang dilakukan dengan mengkritisi, mendiskusikan, mengevaluasi, membandingkan, meneliti dsb. dan yang terakhir ialah pembelajaran (asinkron mandiri) seperti melihat, membaca, mendengar *learning object* dalam berbagai format salah satunya ialah *podcast*.

Demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan diperlukan sumber belajar yang dapat menarik perhatian dan mudah dimengerti, maka dibutuhkan penggunaan media pembelajaran sebagai sumber

belajar bagi orang tua guna mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Pemilihan media guna menunjang proses pembelajaran tentunya harus memerhatikan topik yang menarik, materi yang relevan dengan kurikulum serta autentik dan aktual, konsep pembuatan media yang benar dengan format sistematis dan logis, objektif komunikatif dan tentunya telah teruji daya dukungnya (Falahudin, 2014) penulis memilih media pembelajaran *auditif* yang mengandalkan kemampuan suara dalam hal ini kerap disebut *podcast*.

Media pembelajaran berbasis suara atau *podcast* kerap digunakan sebagai media pembelajaran sehingga dapat memudahkan lembaga pembelajaran untuk menyebarkan sumber belajar yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan. *Podcast* mudah untuk dibuat dan digunakan oleh pengguna. Sebagian besar *file audio podcast* berukuran kecil, yang mengurangi ukuran unggah dan unduh bagi mereka yang memiliki internet buruk dan membatasi ruang mereka di perangkat pengguna (Naatmadja, 2008). Keuntungan utama *podcast* adalah memungkinkan *audiens* mendengarkan konten pendidikan secara asinkron saat terlibat dalam aktivitas lain (*multitasking*) seperti mengemudi, berolahraga, atau bekerja di halaman, hal ini cocok dengan peran orang tua yang sibuk menjalankan berbagai aktivitas rumah tangga (Strickland, Brooke, Zischke, & Lashley, 2021). Hal ini sejalan dengan konsep *Mobile Learning* yang merupakan sebuah model pembelajaran yang mengadopsi perkembangan teknologi seluler dan perangkat *handphone* (HP) yang dimanfaatkan sebagai sebuah media pembelajaran (Warsita, 2010). Menurut tren Google, *podcast* dapat menjadi indikator efektif dari perubahan minat relatif pada suatu topik oleh populasi global (Vosen, 2011) yang menarik adalah usia pendengar *podcast* di Indonesia 40 persen lebih berasal dari usia 20-25 tahun (42,12%), diikuti oleh usia 26-29 tahun (25,52 %) dan usia 30-35 tahun (15,96%) (Rane, 2018).



Gambar 2 Pendengar Podcast di Indonesia

Jika metode penyampaian digital berbasis suara atau *podcasting* dapat memungkinkan lebih banyak orang tua untuk berpartisipasi dalam belajar dari rumah (BDR) sambil meningkatkan pengasuhan dan perilaku anak-anak mereka, karena bagaimanapun lingkungan pertama dan utama dalam memberi pembinaan tumbuh kembang, menanamkan nilai-nilai moral & pembentukan karakter, budi pekerti dan akhlak mulia ialah keluarga (Susilana, 2021), sehingga kualitas pengasuhan atau sejauh mana orang tua responsif dan mendukung kebutuhan perkembangan anak-anak mereka dan terampil dalam mengelola perilaku anak-anak mereka (Lugo-Gil, 2008) sehingga dapat menawarkan alternatif yang hemat biaya untuk pendampingan orang tua secara asinkron atau daring.

Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Komunitas *Schole based on Fitrah* yang melakukan program pendampingan keluarga secara daring dengan membagi ke dalam tiga kelas, diantaranya ialah kelas ayah, kelas bunda dan kelas anak. Program pendampingan keluarga melonjak karena adanya pandemi covid-19 terutama pada kelas ayah, situasi dimana orang tua harus mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR) tidaklah mudah bagi sebagian orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring menimbulkan hambatan dan permasalahan, dari mulai anak yang mengalami *loss learning*, media pembelajaran yang terbatas dan tidak menunjang

pembelajaran daring, sampai ketidaksiapan orang tua menjadi guru dalam mendampingi anak belajar dari rumah (BDR).

Sejak pandemi orang tua yang mengikuti pendampingan keluarga (peserta didik) melakukan program pendampingan keluarga secara daring, dalam pelaksanaan pendampingan ini peserta didik dapat menerima penggunaan teknologi digital karena dalam aktivitas keseharian seperti *WFH*, mendampingi anak belajar, sampai masalah sinyal dan platform seperti *zoom*, *google meet*, *paper* dalam bentuk *pdf*, peserta didik sudah terbiasa. Namun dalam pelaksanaan pendampingan ini terdapat beberapa kendala yang orang tua sampaikan ketika mendampingi anak BDR (Belajar Dari Rumah) yaitu, orang tua kurang memahami bahan belajar anak, kurang sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Begitupun dalam proses pendampingan ini berlangsung peserta didik merasakan media pendampingan yang disediakan oleh komunitas *Schole based on Fitrah* kurang bervariasi dan kurang menyesuaikan dengan keadaan sekarang. Komunitas *Schole based on Fitrah* merasa kesulitan menyampaikan materi secara efektif kepada peserta. Penulis melihat ketidaksiapan komunitas dalam melakukan program pendampingan karena teknis yang berubah dari konvensional menjadi *online*, sehingga penulis menawarkan jalan keluar dan bermaksud untuk menyelesaikan permasalahan dengan membuat sumber belajar berbasis suara dengan menyusun penelitian berjudul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Audio Podcast sebagai Media Pembelajaran Program Pendampingan Keluarga di Komunitas *Schole based on Fitrah Bandung*”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan media audio *podcast* sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas *Schole based on Fitrah Bandung*?”. Kemudian secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana persepsi peserta didik terhadap konten yang disampaikan dalam media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas *Schole based on Fitrah Bandung* ?

- 1.2.2 Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kejelasan suara (*clarity*) dalam media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung ?
- 1.2.3 Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kepraktisan dalam penggunaan media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung ?
- 1.2.4 Bagaimana persepsi peserta didik terhadap manfaat media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta didik terhadap penggunaan media audio *podcast* sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta didik terhadap konten yang disampaikan dalam media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung ?
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta didik terhadap kejelasan suara (*clarity*) dalam media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung ?
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta didik terhadap kepraktisan dalam penggunaan media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung?
- 1.3.4 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta didik terhadap manfaat media audio *podcast* episode 9 sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga di Komunitas Schole *based on* Fitrah Bandung ?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, bagi dunia pendidikan dan pendampingan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bahan kajian, memberikan sebuah wawasan, dan informasi yang jelas dalam mengetahui persepsi peserta didik terhadap penggunaan media audio *podcast* sebagai media pembelajaran program pendampingan keluarga. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media audio *podcast*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan baru serta menjawab pertanyaan peneliti sebagai salah satu bentuk pengembangan pada proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan mendapatkan manfaat dari hasil produk penelitian ini dalam kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung melalui meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar.

3) Bagi Pendidik

Produk hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses perancangan kegiatan pendampingan sampai kepada proses penyampaian materi pendampingan.

4) Bagi Komunitas

Produk hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh komunitas penelitian untuk membantu proses penyampaian materi melalui media audio *podcast* sehingga dapat menambah aset sumber belajar dan media pendampingan.

5) Bagi Masyarakat Umum

Produk hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum sebagai media pembelajaran, karena tersedia secara gratis dan dapat dijangkau oleh masyarakat dengan mudah

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi terutama dalam latar belakang penelitian dalam upaya mengembangkan media pembelajaran *podcast* sehingga kualitas pembelajaran dapat terus berkembang menjadi lebih baik.

7) Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya tentang pengembangan media pembelajaran serta dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar pengetahuan pendidik dan mahasiswa, serta diharapkan dapat meningkatkan eksistensi Teknologi Pendidikan di lingkungan pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Audio *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Program Pendampingan Keluarga Di Komunitas *Schole Based On Fitrah Bandung*” terdiri dari (1) Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dari penulisan skripsi; (2) Bab II Kajian Pustaka/Landasan Teori, berisi kajian dari teori pendukung mengenai konsep pembelajaran, media pembelajaran, komik digital, serta kosakata ilmiah; (3) Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, lokasi penelitian, tahapan sampai analisis yang digunakan; (4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai urutan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya; (5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan kesimpulan dari penelitian, hasil analisis, temuan dan saran peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan.